

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan suatu cerminan pencapaian belajar dalam bentuk hasil akhir yang dicapai peserta didik dalam periode tertentu dari suatu proses kegiatan belajar yang telah dilalui. Hal itu, didukung oleh pendapat Waryani (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan suatu perolehan yang diraih peserta dari proses yang sudah dilakukan peserta didik untuk mencapai target mata pelajaran di dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik juga dikatakan berprestasi dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang didapat oleh peserta didik juga dapat digunakan untuk membuktikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari.

Salah satu mata pelajaran wajib diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagaimana telah diatur dalam pasal 31 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sering mengalami kendala dalam perolehan nilai hasil belajar yang masih rendah. Menurut Merikandi (2020) PKn merupakan salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki nilai-nilai histories yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya. Mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat

masih belum optimal disampaikan kepada siswa. Melalui PKn, siswa dapat mengetahui budaya bangsa, selain itu siswa dapat mengetahui hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, siswa bisa menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarater (Dewi, 2018).

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena bagi sebagian siswa tidak mudah untuk dapat memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran PKn. Selama ini pembelajaran PKn terkendala oleh banyaknya materi dan minimnya waktu belajar siswa di sekolah. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa di sekolah tidak optimal dan banyaknya kasus-kasus penyelewengan nilai-nilai moral peserta didik dalam kasus pendidikan yang terjadi khususnya di Indonesia (Cahyani & Dewi, 2019).

Menurut Arif (2020) permasalahan tersebut terjadi pada pembelajaran PKn khususnya pada siswa di sekolah dasar disebabkan karena guru cenderung kurang melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran PKn siswa cenderung bersifat hapalan dan kurang bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal itu, menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh Reinita (2019) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) masih belum tercapai dengan maksimal, karena penyampaian materi pembelajaran PKn di SD masih bersumber dari guru yang menyebabkan siswa

kurang aktif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Permasalahan tersebut senada dengan hasil observasi, wawancara dan pencatatan dokumen yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Nawa Kerti dengan guru kelas IV. Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Nawa Kerti diperoleh fakta bahwa: 1) siswa memiliki antusiasme yang rendah ketika proses pembelajaran berlangsung, terbukti dengan hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan pada saat guru mengajukan pertanyaan; 2) guru di SD Negeri 1 Nawa Kerti masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional ketika kegiatan belajar mengajar. Hal itu, menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran; 3) siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PKn. Penyebab masalah ini adalah materi yang ada dibuku siswa sangat minim, sedangkan materi yang seharusnya disampaikan kepada siswa untuk benar-benar memahami nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn cenderung padat; 4) rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn hal itu dikarenakan cara belajar siswa yang cenderung menghafal materi pembelajaran membuat siswa belum maksimal dalam menguasai dan memahami nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif PKn siswa.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Nawa Kerti. Adapun hasil pencatatan dokumen mengenai hasil belajar kognitif

siswa pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada Penilaian Tengah Semester (PTS) di Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
Nilai Rata-Rata Penilaian Tengah Semester Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nawa Kerti pada Mata Pelajaran PKn

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		Nilai Rata-Rata
					%		%	
1.	IV A	23	61	7	30%	16	70%	60,19%
2.	IV B	23	61	9	39%	14	61%	
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>61</b>	<b>16</b>	<b>35%</b>	<b>30</b>	<b>65%</b>	<b>60,19%</b>

(Sumber: Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Nawa Kerti)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total jumlah 46 siswa di SD Negeri 1 Nawa Kerti ternyata masih terdapat 30 siswa atau sama dengan 65% siswa berada di bawah KKM. Maka berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Nawa Kerti yang belum tuntas masih lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan nilai siswa yang tuntas. Hal tersebut diduga terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa.

Menurut Anas (2019), tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor penyebab yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar dalam diri peserta didik). Rosyid, dkk (2019) juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis meliputi kesehatan dan keadaan tubuh, psikologi meliputi inteligen, minat, bakat, emosi, kelelahan dan cara belajar peserta didik. Sedangkan faktor

eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang meliputi pola asuh orang tua dan keadaan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah yang meliputi kurikulum yang digunakan, metode belajar maupun mengajar, disiplin sekolah dan keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa salah satu diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, model pembelajaran dikatakan sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar karena dengan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan efektif yang tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa. Begitu juga sebaliknya jika model pembelajaran yang diterapkan guru ketika proses pembelajaran kurang menarik maka bisa mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan juga pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Syarifah (2022) melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat maka bisa membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran yang cocok di terapkan di SD Negeri 1 Nawa Kerti yaitu dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Menurut Alfitry (2022) *discovery learning* adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut partisipasi aktif peserta didik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Hosnah (dalam Susana, 2019) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh melekat pada ingatan peserta didik. Kemudian

Susana menambahkan bahwasanya *discovery learning* merupakan model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Selain model pembelajaran yang sesuai, usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi rasa bosan peserta didik akibat pembelajaran yang berlangsung monoton dengan menerapkan sintak *discovery learning* dapat dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at Right Level* (TaRL). Hal itu didukung oleh pendapat menurut Yuli dkk, (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bisa diterapkan sebagai upaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik adalah mengintegrasikan *Teaching at Right Level* (TaRL). Seperti yang terdapat pada karakteristik dari Kurikulum Merdeka, TaRL memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kapasitas peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hal tersebut didukung pendapat Muthoharoh (2023), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, serta melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Sejalan dengan pendapat menurut Tasrif dkk, (2023) *Teaching at Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkatan kelas, melainkan mengacu pada tingkatan kemampuan siswa untuk melatih pikiran dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Menurut Payosi (2020) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Hidayah dkk,

(2021) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* cocok di terapkan pada mata pelajaran PKn karena melalui pembelajaran *discovery learning* peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pada pembelajaran dengan menggunakan TaRL ini guru dituntut untuk dapat menyesuaikan pembelajaran selaras pada kebutuhan peserta didik. Namun, pada penelitian-penelitian tersebut belum ada yang mengkaji tentang pengaruh pembelajaran *discovery learning* dengan berpendekatan *Teaching At Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat dibutuhkan. Berkenaan dengan pemaparan di atas, maka penelitian ini dilakukan bermaksud untuk menyelidiki “Pengaruh *Discovery Learning* Berpendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV SD Negeri 1 Nawa Kerti”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka adapun identifikasi permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena bagi sebagian siswa tidak mudah memahami pembelajaran PKn.
2. Mata pelajaran PKn terkendala oleh banyaknya materi dan minimnya waktu belajar di sekolah.
3. Guru cenderung kurang melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung bersifat hafalan.

4. Siswa memiliki antusiasme yang rendah ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Guru di SD Negeri 1 Nawa Kerti masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional.
6. Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PKn.
7. Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dibutuhkan pembatasan masalah agar penelitian yang dilaksanakan ini tidak meluas dan proses pemecahan masalah memperoleh hasil yang optimal. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) hasil belajar peserta didik tergolong rendah hal tersebut dilihat dari perolehan hasil belajar kognitif siswa melalui nilai PTS; dan 2) penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif ketika pembelajaran masih jarang diterapkan oleh guru.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *discovery learning* berpendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Nawa Kerti?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *discovery learning* berpendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Nawa Kerti.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan daftar rujukan tentang pengaruh *discovery learning* berpendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Nawa Kerti.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi yang berguna dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, supaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai lebih efektif.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan dan penyempurnaan kebijakan terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang dimiliki dengan pada kondisi nyata yang ada dilapangan.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain dalam penelitian yang berkaitan dengan *discovery learning* berpendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar.

